

**PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI FENOMENOLOGI PADA IBU RUMAH
TANGGA DI DESA KEBOAN ANOM
KABUPATEN SIDOARJO)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

SEPTIAN KURNIA FANDI WIBOWO

2013310365

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Septian Kurnia Fandi Wibowo
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 September 1995
N.I.M : 2013310365
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 Maret 2017


(Dr. Nurmala Ahmar, SE., Ak., M.Si., CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 14 Maret 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI FENOMENOLOGI PADA IBU RUMAH
TANGGA DI DESA KEBOAN ANOM
KABUPATEN SIDOARJO)**

Septian Kurnia Fandi Wibowo
STIE Perbanas Surabaya
Email: septiankurniafandi@gmail.com
Jl. Wonorejo No.16 Surabaya

ABSTRACT

Nowdays, accounting not only using in business but also using in household financial. This research aid to know the implementation of the role of the accounting implementation in household and the way housewives to implemented accounting in their house hold about planning, recording and making decision. This research using qualitative methode with fenomenology approach. Data collected using observation, interview and documentation. This observation did in Kebon Anom village and Sidoarjo district with six informan. This result find that a housewife make a planning her fianancial each month, recorded a part of transaction and maked decision consider by needed. The important role of accounting and the benefit of implemented of accounting in household lifes is used to know the earning distributed and expulsion in fulfill the household needed, financial household become details, organized well, and avoid family from debt.

Keywords : household accounting, housewife, planning, recording, making decision

PENDAHULUAN

Manusia yaitu makhluk yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam kebutuhan pokok terutama dari kebutuhan pokok yang dapat digunakan sebagai alat tukar menukar yang sah atau resmi yaitu uang. Uang dapat kita gunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Manurung, 2013). Fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu banyak sekali kebutuhan-kebutuhan manusia yang selalu meningkat yaitu seperti kebutuhan barang dan jasa yang biasanya selalu diperlukan di sebuah kehidupan rumah tangga.

Peran seorang perempuan sebagai Ibu rumah tangga dalam proses pembentukan keluarga yang sejahtera dan juga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara merupakan peran yang sangat penting yang harus ada dalam sebuah kehidupan berumah tangga atau keluarga. Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang sangat identik dengan kelembutan karena perempuan mempunyai naluri keibuan untuk memberi ketentraman dan kasih sayang dalam sebuah keluarga (Rahmah, 2014).

Setiap keluarga biasanya juga memiliki perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan dalam keuangan

keluarga dan ada pula yang bertindak sebagai manajer dalam keluarga tersebut, bagaimana cara masing masing keluarga mengatur keuangan akan keluarganya yaitu berbeda-beda. Keuangan keluarga mayoritas diatur sepenuhnya oleh Ibu Rumah Tangga (istri), suami akan menyerahkan seluruh penghasilannya kepada istri untuk dikelola, dipihak lain ada pula keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh Kepala Keluarga (Suami).

Kebutuhan dalam berumah tangga yaitu sangatlah kompleks oleh karena itu sangat penting pula adanya perencanaan, pencatatan, serta pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga, tiga hal tersebut juga berguna pula dalam mengembangkan akuntansi secara efektif serta dapat menemukan kinerja prakteknya dalam penerapan akuntansi rumah tangga dalam sebuah keluarga yang mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dengan menerapkan ilmu akuntansi yang sudah berkembang pesat pada era saat ini (Manurung, 2013).

Pada zaman dahulu akuntansi hanya digunakan dalam hal penyampaian sumber-sumber informasi keuangan yang berhubungan dengan bisnis atau usaha yang lain. Karena dapat berguna untuk para pengguna eksternal atau pun internal untuk mengetahui kerugian atau keuntungan yang sedang dialami oleh perusahaan. Namun, sekarang akuntansi bukan hanya untuk perusahaan saja akan tetapi akuntansi juga diperlukan oleh organisasi-organisasi kecil contohnya seperti kehidupan dalam berumah tangga.

Topik penelitian ini perlu diteliti karena di Negara Indonesia sendiri, penelitian mengenai akuntansi rumah tangga masih jarang dilakukan atau diminati oleh para peneliti, sehingga peneliti memiliki keinginan dengan melakukan penelitian yang menggunakan topik akuntansi rumah tangga dengan dasar studi fenomenologis. Selain topik penelitian ini jarang di teliti, berkaitan dengan hasil para peneliti terdahulu bahwa penelitian ini juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena akuntansi dalam rumah tangga ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui

apakah seseorang manajer dalam rumah tangga tersebut dapat mengalokasikan atau menggunakan uangnya dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkannya

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaen Sidoarjo”**

LANDASAN TEORITIS DAN EMPIRIS

PENELITIAN TERDAHULU

1. Setiowati (2016)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini yaitu pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri (perempuan) sangatlah penting untuk melihat setiap kebutuhan – kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan – perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak – anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri.

2. Rahmah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang seorang perempuan atau Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning services* di UIN Suska Riau dan untuk mengetahui pola keuangan keluarga perempuan atau Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai *cleaning services* di UIN Suska Riau. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan keluarga mereka kurang memenuhi kriteria pengelolaan yang baik, karena dalam pengelolaan yang baik harus memenuhi tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahapan penilaiannya atau controlling.

3. Kamayanti dan Raharjo (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi akuntansi rumah tangga pada keluarga conjugal dan keluarga extended yang memiliki bisnis berskala mikro menggunakan paradigma interpretif. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan dasar studi interpretatif. Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua orang informan. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memvalidasi dari hasil data yang sudah diperoleh untuk menguji kebenaran dan keabsahan data tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai yang muncul pada praktek akuntansi rumah tangga seperti nilai kepercayaan dan religius (tidak mubazir, halal) menjadi dasar dari praktik akuntansi rumah tangga. Pada keluarga conjugal yang memiliki bisnis berskala mikro, akuntansi rumah tangga diimplementasikan terpisah dari akuntansi bisnis. Pada keluarga extended yang memiliki bisnis berskala mikro, akuntansi rumah tangga dijadikan satu dengan akuntansi bisnis.

4. Manurung (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang

berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga dosen akuntansi di Universitas Widyatama. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer karena data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi langsung dan wawancara yang mendalam terhadap informan. Penelitian ini membahas perilaku manusia khususnya dalam mengelola dan merencanakan keuangan keluarganya, dimana datanya diperoleh dari keterangan dan pernyataan-pernyataan dari obyek yang diteliti yang dalam hal ini adalah dosen-dosen akuntansi di Universitas Widyatama dari berbagai latar belakang baik akademisi ataupun para praktisi. Hasil dari penelitian ini yaitu Informan yang telah diwawancara kebanyakan tidak pernah mencatat setiap pengeluaran mereka bahkan mereka cenderung tidak pernah menyerahkan setiap bukti – bukti transaksi pengeluaran mereka terhadap suami. Pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, dikarenakan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang mereka lakukan dalam setiap kebutuhan sehari – harinya.

5. Komori (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi sifat praktik akuntansi feminin, dan juga bertujuan untuk memperoleh wawasan praktik akuntansi feminin dengan mempelajari praktik akuntansi rumah tangga wanita Jepang. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengacu pada narasi dan bahan empiris yang mencerminkan suara nyata dan praktek aktual dari wanita Jepang. Penelitian ini mengacu pada bahan diterbitkan oleh beberapa badan yang telah memainkan peran utama dalam memperkenalkan dan meluncurkan akuntansi rumah tangga di rumah tangga Jepang pasca-perang. Data dari

penelitian ini yaitu dengan menggunakan bahan data dari beberapa sumber peneliti sebelumnya, penelitian ini dapat mencerminkan praktik akuntansi perempuan dari generasi yang berbeda dan pekerjaan di Jepang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada identifikasi unsur-unsur praktik akuntansi yang muncul berulang kali dari berbagai sumber, dan membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Inggris dan Australia.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi feminin yang telah tumbuh dari negara Jepang. Akuntansi rumah tangga telah lebih memungkinkan daripada studi sebelumnya menyarankan. Jauh dari tidak termasuk ekspresi emosi terhadap keluarga, wanita Jepang telah menggunakan akuntansi sebagai cara rasionalisasi emosi.

TEORI FENOMENOLOGI

Fenomenologi adalah kajian tentang perihal yang tampak, ilmu tentang perilaku – perilaku yang tampak, tentunya perilaku – perilaku tersebut adalah pada sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian di artikan pula sebagai ilmu tentang esensi – esensi kesadaran dan esensi ideal dari sesuatu obyek (Leksono, 2013 : 213). Ritzer dan Smart (2011) mengatakan bahwa fenomenologi bermaksud menjelaskan apa yang sudah tertentu (*what is given*), yang tampak bagi kesadaran, tanpa berusaha menjelaskannya dengan cara apa pun dan tanpa menghubungkan signifikansi dan makna tempat sesuatu pun. Fenomenologi juga merupakan sebuah pengamatan yang sama sekali tidak menghendaki pengaruh dan infiltrasi pengetahuan yang sebelumnya sudah membentuk pada pemahaman peneliti (Leksono, 2013 : 216). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori fenomenologi yaitu memahami realitas atau kejadian yang terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

AKUNTANSI RUMAH TANGGA

Akuntansi merupakan proses atau aktivitas dengan cara menganalisis, mencatat,

mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan seluruh informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya (Setyaningrum, 2016 : 2). Menurut Setiowati (2016), Akuntansi setara dengan institusi sosial seperti seni, pekerjaan, agama, pendidikan, pengetahuan dan teknologi, karena akuntansi juga merupakan suatu kajian yang relevan untuk dapat mempelajari fenomena yang terjadi saat ini. Akuntansi juga diharapkan menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan masyarakat. Akuntansi juga dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengkokohkan nilai institusi masyarakat karena sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan dalam rangka pengelolaan keuangan rumah tangga sehingga tujuan hidup keluarga sehari-hari dapat terwujud. Demikian akuntansi rumah tangga adalah akuntansi yang diterapkan dalam aktivitas keuangan yang terjadi dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Akuntansi rumah tangga merupakan sesuatu yang mungkin mudah untuk dipelajari akan tetapi sering kali diabaikan. Kesulitan dalam sebuah penerapan akuntansi rumah tangga terjadi karena keengganan anggota keluarga untuk menerapkannya, bukan karena sulitnya metode dan prinsip pencatatannya. Keluarga seringkali menganggap sepele dan juga mengabaikan setiap pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di rumah tangga.

PERENCANAAN KELUARGA

KEUANGAN

Perencanaan adalah pemilihan tujuan dengan menggunakan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan formulasi dari suatu aktivitas dan diyakini diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Fahmi, 2016 : 14). Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun secara jangka panjang (Fahmi, 2016 : 14). Dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari Ibu rumah tangga perlu menentukan suatu konsep perencanaan

yang diperlukan dan harus dibuat secara matang dengan tujuan untuk menghindari berbagai masalah yang kemungkinan muncul di kemudian hari. Perencanaan keuangan tidak selalu digunakan untuk perusahaan saja dalam kegiatan usaha atau bisnis, akan tetapi pengetahuan tentang perencanaan keuangan juga harus diketahui dan penting untuk diterapkan untuk masing-masing individu dalam lingkup keluarga. Perencanaan keuangan keluarga secara sederhana berkaitan dengan seberapa besar uang yang keluar untuk di pergunakan memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga, dan seberapa besar uang masuk yang di peroleh dari sumber penghasilan, serta seberapa besar uang yang digunakan untuk menabung agar dapat mencapai tujuan keuangan keluarga (Sundjaja, 2010 : 435). Manurung (2013), menjelaskan bahwa perencanaan keuangan dalam suatu rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya adalah proses ketercapaian atau proses keberhasilan yang dapat di ukur. Setiap kebutuhan dalam rumah tangga dapat diketahui bila proses dalam merencanakan keuangan dapat dilakukan secara terperinci.

PENCATATAN KEUANGAN KELUARGA

Pencatatan adalah bagian kedua dalam sebuah proses akuntansi dalam merencanakan keuangan rumah tangga agar mengetahui seberapa penting biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta agar dapat mempertahankan uang yang dimiliki oleh keluarga tersebut dan jika ada sisa bisa untuk ditabung, Manurung (2013). Pencatatan akuntansi rumah tangga ini digunakan oleh Ibu – ibu rumah tangga untuk meminimalisir biaya-biaya yang untuk kebutuhan dan nantinya juga akan dapat mengetahui total pengeluaran pada setiap saat transaksinya sehingga nanti di akhir bulan dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan. Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran. Pencatatan disini merupakan

setiap bentuk akan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang paling utama di dalam rumah tangga, karena dengan melakukan pencatatan maka proses keuangan keluarga akan dapat dikendalikan dengan baik dan Ibu rumah tangga pun juga akan mengetahui seberapa besar uang yang menjadi pemasukan baik itu harian, mingguan, atau bulanan, serta mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga diharuskan ada buku kas yang tersusun rapi.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, hingga terbentuknya suatu kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai untuk pedoman basis dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2016 : 3). Oleh karena itu begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-hatian dalam pengkajian masalah. Pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga sama halnya dengan sebuah investasi baik dari segi jangka panjang atau segi jangka pendek, karena pada setiap keputusan pembelian atau transaksi yang lain untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan pada rumah tangganya (Manurung, 2013). Kebijakan atau keputusan yang di ambil tidak boleh dilakukan secara terburu-buru dan harus dipikirkan dengan baik dan secara matang. Hal seperti ini seringkali terjadi pada kehidupan rumah tangga yang sudah lama berumah tangga atau baru berumah tangga dan yang sudah dikaruniai anak.

METODE PENELITIAN

RANCANGAN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Dalam penelitian kualitatif ini yaitu mengungkap fenomena yang terjadi pada sebuah kehidupan dalam rumah

tangga. Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi yang diadaptasikan ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan (Emzir, 2012 : 2). Penelitian kualitatif lebih fokus dengan prinsip dasar fenomena yang lebih banyak terjadi pada kehidupan sosial, oleh sebab itu peneliti harus fokus dan dapat menganalisis dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kuantitatif sangat bertolak belakang dengan penelitian kualitatif, dimana penelitian kuantitatif itu objektifitas statistiknya dapat dilakukandengan cara perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang yang diberikan beberapa pertanyaan dan di minta untuk menjawabnya, serta melakukan survey agar dapat menentukan frekuensi seberapa besar prosentase yang ditanggapi oleh pihak responden, sedangkan untuk penelitian kualitatif data yang digunakan tidaklah angka, namun lebih banyak menggunakan data-data yang berbentuk cerita, deskripsi, narasi, atau dokumen-dokumen yang tertulis.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini berdasarkan sumber datanya data ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari informan (Supriyanto, 2009 : 133). Data dalam penelitian ini berasal dari catatan –catatan yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para informan, catatan hasil pengamatan, dan dokumen yang terkait. Informan yang dimaksud yaitu Ibu rumah tangga di desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo.

1. Observasi

Teknik observasi yaitu teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung sumber objek

datanya (Jogiyanto, 2015 : 109). Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati fenomena yang sedang terjadi pada Ibu rumah tangga selaku obyek penelitian dalam menerapkan akuntansi rumah tangga.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari informan, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara personal (*personal interview*) yaitu wawancara yang dilakukan dengan tatap muka langsung terhadap informan (Jogiyanto, 2015 : 114). Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan menggali seluruh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu terkait penerapan akuntansi rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, yaitu data – data yang diperlukan dalam permasalahan atau penelitian dikumpulkan terlebih dahulu kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung pembuktian dan menambah kepercayaan dalam suatu kejadian (Nawawi, 2012 : 267). Dalam penelitian ini yang di dokumentasikan yaitu seperti jurnal penelitian terdahulu, proses kegiatan wawancara dengan informan, lokasi penelitian, rekaman hasil wawancara dengan informan, dan bukti-bukti lain terkait dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk sebagai data pendukung dan pelengkap dari hasil penelitian yang dilakukan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif fenomenologi Cresswel. Menurut Cresswel analisis data kualitatif disesuaikan dengan tahapan penelitian antara lain :

1. Peneliti mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Data yang dimaksud adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan.
2. Membaca data secara kesesluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting, kemudian melakukan pengkodean data.
3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh informan dengan melakukan *horizontaliting* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama.
4. Pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih akan dihilangkan, sehingga yang tersisa hanyalah *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan).
5. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut dapat terjadi.
6. Peneliti akan mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada informan) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena ini dapat terjadi).
7. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai

esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan mengenai fenomena tersebut.

8. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan, kemudian menulis gabungan dari gambaran tersebut.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

PERAN PENTING AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA

Penelitian dengan topik akuntansi rumah tangga ini dilakukan di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan subyek penelitian penerapan akuntansi dalam rumah tangga dan obyek penelitian yaitu Ibu-ibu yang berprofesi sebagai wanita karir, Ibu-ibu yang memiliki wirausaha dan Ibu-ibu yang tidak bekerja alias berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dengan total seluruh informan yaitu enam informan.

Akuntansi memiliki banyak peran dan fungsi yang bisa digunakan dalam berbagai bentuk jenis usaha atau pun bisnis, selain itu akuntansi juga bisa digunakan untuk keluarga yaitu akuntansi rumah tangga, walaupun banyak masyarakat sekitar di Desa Keboan Anom masih banyak yang belum memahami bahwa akuntansi itu juga bisa digunakan untuk kehidupan berumah tangga. Akuntansi rumah tangga mungkin mudah untuk dipelajari namun Ibu-ibu menganggap sepele tentang peran akuntansi tersebut dalam sebuah kehidupan sehari-hari khususnya dalam mengelola keuangan keluarga.

Pada saat proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian ini, pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti kepada seluruh informan yaitu mengenai apakah akuntansi memiliki peran penting dalam kehidupan berumah tangga?

Informan pertama menjawab :

“Sebenarnya kalau kita bisa yang namanya menerapkan prinsip ekonomi ataupun sistem akuntansinya ya tidak apa-apa, karena saya itu tidak

pernah ya melakukan akuntansi sejeli itu yang penting kita tidak sampai rugi, pola pikirnya kalau dalam rumah tangga kan seperti itu, kalau kita sudah dalam pekerjaan itu kan beda, jadi kalau memang kita bisa pasti akuntansi baik untuk rumah tangga, karena tidak semudah itu kita melakukan akuntansi dalam rumah tangga, karena yang namanya Ibu rumah tangga itu kan yang dipikirkan gak hanya akuntansi saja, dan yang berjalan tidak hanya keuangan seperti ini saja, yang penting bagaimana supaya untung, supaya kita bisa nabung, supaya kita bisa membeli yang kita inginkan, itu sih dipikirkan biasanya.”

Informan kedua menjawab :

“Menurut kulo mboten sebarapa penting nek ten rumah tangga seng penting yotro niku mau dikelola di umetno dewe cukup, kecuali nek ten perusahaan niku penting, tapi nek ten rumah tangga menurut kulo mboten sebarapa penting.”

Informan ketiga menjawab :

“Menurut saya penting sih mas, tapi saya sendiri tidak menerapkan, tapi jika diterapkan pun juga bagus, kita bisa mengetahui pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga tersebut.”

Informan keempat menjawab :

“Ngge cek semerap, umpami niki belanjae sak menten, damel sekolah sak menten, dan sisae ngge semerap pinten, ngoten.”

Informan kelima menjawab :

“Penting, soale harus tau, opo iku, pengeluaran sama pemasukan”

Informan keenam menjawab :

“Menurut kulo ngge kadang

penting seh mas, supoyo arto niku saget muter lan cukup damel tumbas kebutuhan, kadang ngge cek semerap metue arto niku pinten ningali ndugi catetan niku wau mas.”

Menurut informan pertama bahwa tidak semudah itu melakukan akuntansi karena Ibu rumah tangga yang dipikirkan tidak hanya akuntansi saja. Informan kedua dan keenam menuturkan tidak seberapa penting karena uang bisa dikelola sendiri untuk seluruh kebutuhan itu sudah cukup. Menurut informan ketiga dan kelima penting untuk mengetahui pemasukan dan pendapatan dalam rumah tangga. Menurut informan keempat penting untuk mengetahui distribusi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan belanja, sekolah dan sisanya. Dari kesimpulan jawaban seluruh informan maka tidak dapat dipungkiri bahwa akuntansi memang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

POTRET PRAKTIK PERENCANAAN KUANGAN RUMAH TANGGA

Peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan keuangan rumah tangga yaitu bagaimana cara Ibu dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga?

Informan pertama menjawab :

“Saya sih umumnya biasanya bulanan ya karena gajiannya per bulan, kalau gajiannya per tahun ya beda lagi.”

Informan kedua menjawab :

“nek angsal gaji, ngge pasti sampun wonten reng-reng ane damel niki damel niku, dadose selalu membuat reng-reng an untuk satu bulan, kersane uang niku cukup mboten karu-karuan, soale kadang-kadang wonten seng kebutuhan liyane.”

Informan ketiga menjawab :

“Untuk selama ini saya tidak melakukan mas, ya karena sudah terbiasa sih apa saja kebutuhannya ya rutinitas itu-itu aja, mungkin kebutuhan yang terduga mungkin satu atau dua aja, jadinya jarang sekali melakukan perencanaan atau pencatatan pemasukan-pemasukan dan pengeluarannya.”

Informan keempat menjawab :

“Ya perencanaan untuk belanja, untuk sekolah soalnya anak saya kan ada yang masih sekolah.”

Informan kelima menjawab :

“Pendidikan sekian, belanja, nabung.”

Informan keenam menjawab :

“Ngge kulo angen-angen mas damel belonjo nopo mawon dalam satu bulan niku wau.”

Menurut Informan pertama dan informan kedua yaitu melakukan perencanaan tiap bulan atau satu bulan sekali agar uang cukup untuk kebutuhan. Informan ketiga tidak melakukan perencanaan karena sudah terbiasa kebutuhan rutinnnya tetap. Menurut informan keempat, kelima, dan keenam bahwa merencanakan keuangan untuk kebutuhan belanja dan pendidikan.

POTRET PRAKTIK PENCATATAN SEDERHANA DALAM AKUNTANSI RUMAH TANGGA

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pencatatan keuangan rumah tangga yaitu apakah Ibu melakukan pencatatan dalam transaksi keuangan sehari-hari ?

Informan pertama menjawab :

“Karena saya kerjanya di kantor ya lebih tepatnya biasanya kalau transaksi dengan bank pinjaman atau angsuran itu ada di buku bank dan ada di internet saya lebih lihat kayak gitu,

saya tidak pernah mencatat secara resmi, tapi kalau misalnya perencanaan pengeluaran saya bulan ini mau bayar ini seperti itu saya lakukan meskipun tidak *countinue* tapi ada, kadang-kadang saya lakukan dan kadang-kadang tidak, tapi kalau yang *update* setiap hari dan *countinue* ndak saya lakukan.”

Informan kedua menjawab :

“Kalo kebutuhan sehari-hari niku mboten, ga ada pencatatan, yang penting kebutuhannya apa dibeli sesuai dengan yang kita butuhkan, mboten terus angger wonten terus ditumbas, soale kan sampun wonten perencanaan satu bulan itu sekian, yang penting uang itu cukup untuk satu bulan.”

Informan ketiga menjawab :

“Selama ini ada seh beberapa yang dicatat mungkin ya pernah juga ada pinjaman dengan saudara, itu pun yang saya catat gitu-gitu aja, yang lainnya gak pernah.”

Informan keempat menjawab “Enggak, enggak dicatat mas”, kemudian informan kelima menjawab “Dicatat”, dan informan keenam menuturkan “Nggeh pernah mas, tapi jarang.”

Menurut informan pertama dan keenam yaitu terkadang melakukan pencatatan dan terkadang tidak melakukan pencatatan. Informan yang kedua dan informan keempat tidak melakukan pencatatan untuk kebutuhan sehari-harinya. Sedangkan informan ketiga dan informan kelima melakukan pencatatan.

POTRET PRAKTIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga yaitu bagaimana cara Ibu melakukan atau membuat pengambilan

keputusan dalam keuangan rumah tangga ?

Informan pertama menjawab :

“Mungkin disitu nanti ada diskusi karena kita sama-sama kerja dan sama-sama ada penghasilan, jadi jangan sampai nanti ada salah paham untuk penggunaan uang itu pasti nanti disitu kita asumsikan, kita musyawarah lah karena kita sama-sama ada pemasukan jadi tidak bisa buat keputusan saya sendiri atau suami sendiri, Gitu sih.”

Informan kedua menjawab :

“Namine tiang estri damel belonjo niku ngge sebagian di tabung, mngkin bisa untuk haji atau memperbaiki rumah atau beli tanah itu pasti kalau ada sisa dari uang belanja, tapi bukan berarti merupakan keputusan yang harus niku nek wonten arto mawon ngge nabung, nek mboten wonten ngge mboten seng penting buat kebutuhan sehari-hari niku wonten.”

Informan ketiga menjawab :

“Dalam pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga ini, pertama saya prioritaskan mana yang lebih utama untuk dipenuhi baru sesuai tingkat kebutuhannya.”

Informan keempat menjawab :

“Ya biasanya uang nya saya gunakan untuk sekolahnya anak sama buat kulakan dek.”

Informan kelima menjawab :

“Koyok ambil sepeda motor, bayar listrik.”

Informan keenam menjawab :

“Nggeh kulo kadang rundingan kale bojo kulo mas, seng perlu damel keluarga niku nopo mawon, tapi lebih sering ditabung mas.”

Menurut informan pertama yaitu berdiskusi dengan suami karena sama-sama bekerja dan ada penghasilan. Menurut informan kedua yaitu uangnya untuk belanja, ditabung, dan yang terpenting untuk kebutuhan sehari-hari itu cukup. Menurut informan ketiga yaitu memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Menurut informan keempat uangnya untuk pendidikan dan melengkapi kebutuhan berwirausaha. Menurut informan kelima misal ambil motor dan bayar listrik. Menurut informan keenam yaitu berdiskusi dengan suami dan lebih sering ditabung.

ARGUMEN “AKUNTAN” RUMAH TANGGA

Argumen beberapa akuntan rumah tangga menyatakan kendalanya pada saat melakukan perencanaan keuangan yaitu pada saat penerapannya artinya apa yang sudah direncanakan oleh akuntan rumah tangga di awal bulan itu berbeda atau tidak terealisasi karena memang pada saat penerapannya terkadang kebutuhan yang sudah kita rencanakan dapat berubah sewaktu-waktu. Akhirnya mereka merasa sia-sia jika melakukan perencanaan keuangan di awal bulan. Beberapa akuntan rumah memang tidak melakukan perencanaan karena dirasa kebutuhannya dalam memenuhi kehidupan sehari-hari selalu tetap dan rutin.

Argumen akuntan rumah tangga jarang melakukan pencatatan yaitu terkadang sering lupa karena seorang akuntan rumah tangga pada penelitian ini memiliki kesibukan yang berbeda, ada yang juga bekerja dikantor dan ada pula yang berwirausaha, hal tersebut yang merupakan suatu kendala bagi akuntan rumah tangga untuk melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara berkelanjutan.

Menurut argumen akuntan rumah yang lain bahwa mencatat transaksi kebutuhan sehari-hari itu tidak seberapa penting karena yang paling utama kita membawa uang berapapun itu selalu cukup untuk memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak perlu selalu mencatat

pemasukan dan pengeluaran uang keuangannya dan yang paling utama seorang akuntan rumah tangga harus dapat mengendalikan sepenuhnya pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangganya.

STRATEGI KEUANGAN RUMAH TANGGA “TAMBAL BUTUH”

Tidak ada definisi yang pasti terkait dengan tambal butuh ini, karena hal tersebut merupakan istilah yang sering digunakan pada kehidupan sehari-hari dalam lingkup rumah tangga. Mayoritas orang menyatakan bahwa definisi atau maksud dari tambal butuh adalah segala hal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga.

Informan menyatakan bahwa kendala pada saat membuat keputusan keuangan dalam rumah tangga nya yaitu saat perjalanannya, jadi sering kali muncul biaya-biaya tidak terduga pada pertengahan bulan. Kebutuhan-kebutuhan tidak terduga yang dimaksud oleh informan seperti biaya *outbond* anaknya yang masih sekolah, genting rumah bocor, servis kendaraan/motor.

Pada saat muncul kebutuhan tidak terduga seperti itu maka informan harus mempunyai atau mampu membuat keputusan yang tepat. Keputusan keuangan yang di ambil informan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga tersebut yaitu dengan cara mengambil uang di tabungan jika memang uang yang di pegang sudah habis. Uang tabungan yang di ambil terkadang tabungan suami dan terkadang tabungan istri, karena informan membuat sebuah keputusan tersebut dengan cara berdiskusi dengan suaminya agar mendapatkan solusi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang tidak terduga tersebut. Oleh sebab itu masing-masing informan membuat keputusan dengan banyak pertimbangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil jawaban seluruh informan bahwa tidak semua informan mengetahui pengertian dari ketiga kategori dalam penerapan akuntansi rumah tangga yaitu

perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Karena informan yang digunakan dari penelitian yaitu dengan latar belakang dan profesi yang berbeda sehingga tidak semua memahami pengertian dari perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga.

Perencanaan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu-ibu yaitu merencanakan uangnya dalam jangka waktu periode bulanan dan digunakan untuk belanja kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anaknya. Dari total enam informan yang diwawancarai yaitu lima orang informan betindak mengatur keuangan dalam rumah tangganya. Setengah dari seluruh informan tidak mengalami kendala pada saat merencanakan keuangan rumah tangganya.

Seluruh informan yang diwawancarai sudah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan rumah tangganya, akan tetapi transaksi yang dicatat yaitu masing-masing informan berbeda-beda dan tidak selalu yang dicatat adalah transaksi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Pencatatan yang dilakukan oleh informan yaitu seperti arisan, biaya pendidikan anak, kondangan, dan utang kepada saudara.

Aktivitas mencatat keuangan rumah tangga mayoritas seluruh informan menggunakan media buku dan ditulis tangan hanya satu orang informan saja yang juga menggunakan media komputer. Alasan informan menggunakan media buku yaitu agar tahan lama atau tidak rusak dan rapi serta tidak mudah hilang. Informan keempat dan informan kelima yaitu berprofesi sebagai wirausaha, informan keempat pencatatannya dijadikan satu atas penghasilan yang didapatkan dari berwirausaha dan dari suami, sedangkan informan kelima pencatatannya dibedakan antara penghasilan berwirausaha dan penghasilan dari suami. Kendala yang di alami oleh informan dalam melakukan pencatatan yaitu terkadang lupa, dan beberapa informan yang lain tidak mengalami kendala.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh informan yaitu dengan cara berdiskusi dengan suami dalam membuat keputusan dan juga memprioritaskan kebutuhan yang utama seperti

biaya pendidikan anak dan tidak lupa juga dalam menabung untuk keperluan dimasa yang akan datang. Seluruh informan merasa yakin bahwa keputusan yang di ambil itu merupakan keputusan yang tepat dan baik untuk rumah tangganya. Dalam membuat keputusan kendala yang dialami oleh informan yaitu munculnya biaya-biaya yang tidak terduga, dan beberapa informan yang lain tidak mengalami kendala, yang dimaksud biaya tak terduga yaitu seperti kegiatan anak diluar sekolah (*outbond*), ada kondangan dari tetangga atau teman, genteng rumah bocor, dan motor rusak harus diservis.

Temuan menarik dari hasil wawancara dengan informan bahwa jika ada tetangga atau teman yang mempunyai hajat itu bisa di ibaratkan sebagai aktivitas hutang dan piutang, apabila informan menghadiri acara tersebut itu bisa di anggap melunasi hutang (jika sebelumnya informan pernah mempunyai hajat) dan bisa juga di anggap sebagai piutang (jika informan belum pernah mempunyai hajat). Hutang dan piutang tersebut tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk bahan pokok misalnya beras, minyak, gula, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan oleh informan terutama dalam lingkup keluarga dekat atau saudara.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting akuntansi dalam rumah tangga dan mengetahui bagaimana cara Ibu-ibu dalam menerapkan akuntansi rumah tangga mengenai tiga hal yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan dengan topik akuntansi rumah tangga ini yaitu Ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, Ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan berumah tangga yaitu berguna untuk mengetahui distribusi

pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjadikan keuangan rumah tangga menjadi terperinci dan terorganisir dengan baik serta menghindarkan keluarga dari aktivitas hutang.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan lingkup dari penelitian ini hanya menggali informasi pada Ibu rumah tangga (istri) saja. Karena keuangan rumah tangga ada juga yang dikelola oleh kepala keluarga (suami).
2. Sulit mencari informan yang dapat memberikan informasi secara terbuka dan jelas terkait dengan topik penelitian yang diteliti.
3. Wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada informan hanya satu kali pertemuan saja karena informan tidak bersedia jika dilakukan lebih dari satu kali.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas masih banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga peneliti memberikan saran kepada pihak yang akan memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Saran untuk keluarga : Sebaiknya dalam menerapkan akuntansi rumah tangga ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang diharapkan dapat mengontrol seluruh pengeluaran setiap bulannya agar ada sisa pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan yang tidak terduga.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya :
 - Sebaiknya para peneliti selanjutnya menambahkan obyek penelitian yaitu Bapak (suami) karena tidak semua rumah tangga keuangannya dikelola oleh Ibu (istri) akan

tetapi ada juga yang dikelola oleh Bapak (suami).

- Sebaiknya para peneliti selanjutnya dapat mencari informan yang terbuka dan dapat menjawab secara detail dari pertanyaan yang sudah di ajukan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmar, N., dan Kamayanti, A. 2009. *“Exploring Accounting and Its Perseverance in Javanese Ceremonies (Slametan) Through Hermeneutic-Phenomenological Study”*.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers

Fahmi, I. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hartono, Jogiyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE

[http://www.academia.edu/Ibu Rumah Tangga Peran wanita dalam rumah tangga](http://www.academia.edu/Ibu_Rumah_Tangga_Peran_wanita_dalam_rumah_tangga). Dia akses pada tanggal 15 Oktober 2016

Kamayanti, A. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi. Pengantar Religiositas Keilmuan*. Jakarta : Yayasan Rumah Peneleh.

Kamayanti, A., dan Raharjo, P. A.2014. *“Household Accounting Values And Implementation: An Interpretive Study”*.

Komori, N. (2012). *“Visualizing the negative space: Making feminine accounting practices visible by reference to Japanese women's household accounting practices. Critical Perspectives on Accounting”*.23(6), 451-467.

Leksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif*

Ilmu Ekonomi : Dari Metodologi ke Metode. Jakarta : Rajawali Pers

Littlejohn, Stephen, W. 2002. *Theories Of Human Comuunication*. Belmont, USA : Thomson Learning Academic Resource Center

Manurung, H. T. D. 2013. *“Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen–Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)”*. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 3(1).

Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Muhadjir, Noeng. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

Nasution, H. H., dan Silalahi, R. M. 2014. *“Penerapan Akuntansi Pada Ibu Rumah Tangga”*. (Online), (<http://www.slideshare.net/SasaRycrizzh1/penerapan-akuntansi-pada-ibu-rumah-tangga>, di akses pada 3 Oktober 2016)

Nawawi, Ismail. 2012. *Metoda Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. Dwiputra Pustaka Jaya.

Pangeran, Perminas. 2012. *“Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan”*. *JRAK*. Vol. 8, No. 1. Hal 35-50.

Pratiwi, R. D. (2010). *Tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga perspektif ekonomi islam: studi pada masyarakat kelurahan Cempaka Putih Ciputat*.

Rahmah, Sitti. 2014. *“Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah*

Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di Uin Sultan Syarif Kasim Riau”. *Marwah*, Vol. XIII No. 1 Juni.

Ritzer, George., dan Smart, Barry. 2011. *Handbook Teori Sosial*. Cetakan 1. Jakarta : Nusa Media

Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta : Salemba Empat.

Setiowati, E. N. 2016. “Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga”. *Al Amwal*, 8(1).

Setyaningrum, A, dan Sasongko, C. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar “Berbasis PSAK”. Jakarta : Salemba Empat

Sundjaja, R. S., Gomulia, B., Sudjaja, D. P., Barlian, I., & Dewi, V. I. (2011). Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus: Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung). *Bina Ekonomi*, 15(2).

Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : Indeks.

Suriasumantri, J.S. 2007. *Filsafat Ilmu :Sebuah Pengantar Populer*. Penerbit Pustaka sinar harapan.

Sutopo, H.B. 2003. *Pengumpulan Dan Pengolahan Data Penelitian Kualitatif, Dalam Metodologi Penelitian Kualitatif; Tinjauan Teoritis Dan Praktis, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Dan Visipress*. Malang.

Yulianti, N., dan Silvy, Meliza. 2013. “Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.